

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan segala upaya terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga di percayai sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar.

Pada waktu sekarang seorang peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad yang sudah berlalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mencapai tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan, semangat peserta didik yang terampil dan berinteraksi.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan di capai dan memilih model pembelajaran yang efektif. Salahsatu tugas pendidik adalah memberikan dorongan kepada siswa dan bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator, yang harus menggunakan model pembelajaran yang efektif,

efisien dan tepat sasaran. Agar siswa selama proses belajar mengajar serius, aktif, dan memperdulikan apa yang disampaikan gurunya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pegajaran IPA di SD ditunjukkan bagi pembinaan generasi penerus usia dini memahami potensi, aturan dan peran dirinya dalam berbagai kehidupannya dan pentingnya bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara informasi dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora guru dalam menerapkan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, sikap siswa yang diam atau pasif, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar (PBM) masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang meguasai materi yang diajarkan.

Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku maupun yang diberikan guru. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam materi pelajaran yang diajarkan yang mereka anggap benar dan efektif serta enggan dalam mengubah model tersebut, salah satu penyebab ini adalah kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru (pengajar) dalam menyampaikan pembelajaran IPA khususnya di SD kelas tinggi sehingga siswa bosan dalam belajar apalagi jam belajar IPA jam terakhir.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar selama kegiatan belajar mengajar belum memuaskan, karena masih ada beberapa siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang tidak serius, bercerita, dan ada yang tidak memperdulikan informasi guru yang menyebabkan prestasinya menurun. Sarana dan prasarana juga belum memadai. Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan kelas IV SD Swasta Ora Et Labora yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV di SD Swasta Ora Et Labora. Sebagai gambar dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
70	30	19 (66%)	10 (34%)	65	Tidak tuntas klasikal

( *Sumber data : SD Swasta Ora Et Labora* )

Dari 30 orang siswa dalam satu kelas, hanya 19 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi 11 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diatas diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 65 maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV pada pokok bahasan menggolongkan hewan disekitar berdasarkan jenis makanannya belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat oleh guru dalam menentukan model pengajaran yang dipakai, antara lain adalah tujuan pengajaran, karakteristik peserta didik, besar kecilnya kelas, bahan dan alat peraga yang tersedia, isi dan bahan pelajaran, kemampuan guru, evaluasi yang akan digunakan.

Penggunaan berbagai model mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar. Model mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan yang baik dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketetapan penggunaan model pembelajaran sangat tergantung pada tujuan, isi, dan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan model yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, terjadinya kegagalan tujuan pembelajaran jika guru kurang tepat didalam memilih model pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan masalah kepada siswa, diberi kesempatan secara bersama-sama untuk

memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi siswa tersebut dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka memecahkan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Bersamaan dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble* pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Karena melalui model pembelajaran *Scramble* ini maka hasil pemikiran siswa sendiri dapat dibagikan kepada seluruh siswa yang lainnya.

Oleh karena itu, untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi perlu diadakan latihan-latihan melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* tersebut. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Swasta Ora Et Labora serta hasil peserta didik dapat meningkat terutama pada pokok bahasan menggolongkan jenis hewan dilingkungan sekitar berdasarkan jenis makanannya. Dengan dasar pemikiran diatas maka peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan Di Lingkungan Sekitar Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain-main.
4. Siswa kurang berlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan.
5. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.
6. Sarana dan prasarana kurang memadai.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai kemampuan peneliti. Adapun batasan masalah dalam peneliti adalah **Penggunaan Model pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

## **Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Menggolongkan Hewan Di Lingkungan Sekitar Berdasarkan Jenis Makanannya Kelas IV SDSwasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajarsiswa setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat yang diperoleh dari penelitian di SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019 ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah  
Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* bagi siswa.

3. Bagi siswa

Adalah meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar siswa pada materi jenis- jenis hewan berdasarkan jenis makanannya.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

